

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PASIR BERWARNA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK NUR RAHMA DESA GUNUNG SAKTI BENGKULU SELATAN

Rosmini Yulia Rahma Dewi<sup>1</sup>, Asiyah<sup>2</sup>, Fatica Syafri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>1</sup>[rosminiyuliarahmadewi@gmail.com](mailto:rosminiyuliarahmadewi@gmail.com)

<sup>2</sup> [ricasyafri92@gmail.com](mailto:ricasyafri92@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan media pasir berwarna untuk perkembangan kognitif pada anak di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan dengan sampel sebanyak 12 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perkembangan kognitif anak yang signifikan antara anak kelompok eksperimen (A1) dan anak kelompok kontrol (A2), untuk nilai  $T_{hitung} = 8.184 < T_{tabel} = 2.228$  dengan nilai probabilitas ( $sig.=0.000 < 0.05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak, sehingga hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata perkembangan kognitif pada anak usia dini antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah adanya perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan pasir berwarna terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan.

**Kata kunci :** Media Pasir Warna, Perkembangan Kognitif, Pendidikan Anak Usia Dini.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of colored sand media activities on cognitive development in TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan. The type of research used is quantitative research with a quasi-experimental approach. The population in this study were all TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan with a sample of 12 children. The results showed that there was a significant difference in the average cognitive development of children between the experimental group (A1) and the control group (A2), for the value  $T_{count}=8.184 < T_{table}=2.228$  with a probability value ( $sig.=0.000 < 0.05$ ). This means that  $H_0$  is rejected, so the results show that there is a significant difference in the average cognitive development in early childhood between the experimental group and the control group after the treatment. It can be concluded that there is a significant effect of colored sand activities on cognitive development in early childhood at Nur Rahma Kindergarten, Gunung Sakti Village, South Bengkulu.*

**Keywords:** Colored Sand Media, Cognitive Development, Early Childhood Education.

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka pendidikan dalam keluarga kependidikan sekolah. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum

memasuki pendidikan dasar. Di taman kanak-kanak anak mulai diberi pendidikan secara berencana bagi anak.

Namun demikian Taman Kanak-kanak harus tetap merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. Tempat tersebut baiknya dapat memberikan perasaan aman, nyaman dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian dan merangsang untuk berekplorasi atau menyelidiki dan mencari pengalaman demi perkembangan kepribadiannya secara optimal, dengan bermain anak dapat melakukan kegiatan yang merangsang dan mendorong memperlancar perkembangan kemampuan anak. Perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempresentasikan benda-benda menggunakan pikiran simbolis, belum mampu menggunakan logis dan menganggap setiap benda yang tak hidup memiliki perasaan (Khadijah, 2016). Dimana telah dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, serta sehat ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang demokratis serta tanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pengembangan aspek kepribadian anak (Suyadi, 2015). Pendidikan anak usia dini merupakan tempat belajar sekaligus bermain bagi anak. Anak diajarkan mengenal aturan disiplin, tanggung jawab kemandirian dengan cara bermain. Anak juga diajarkan bagaimana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berempati dengan temannya, tentunya juga berlatih bekerja sama dengan anak yang lain. Pendidikan anak usia dini adalah wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut dijangka selanjutnya. Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian anak karena membentuk satu kesatuan yang terintegrasi (Husnida, 2016). Oleh karena itu pendidikan anak sejak dini itu sangat penting bagi anak agar anak mampu untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar. Anak usia dini yaitu anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat di ulang kembali. Oleh karena itu kualitas perkembangan anak di masa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperoleh sejak dini (Khadijah, 2016).

Aspek yang biasa dikembangkan saat anak bermain antara lain, aspek perkembangan norma agama, motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif anak, seperti yang telah kita

ketahui bahwa media atau permainan edukatif itu harus mampu mengembangkan lebih dari satu aspek perkembangan pada diri anak. Dalam memberikan pembelajaran kepada anak, kita dapat menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam mengajar. Semua aspek perkembangan harus dicapai anak sesuai tahapan usia perkembangannya (Syafri, 2019).

Seluruh aspek pada dasarnya penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, salah satunya adalah aspek kognitif. Kemampuan kognitif diperlukan anak sebagai kerangka untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, raba, ataupun cium melalui panca inderanya. Kemampuan anak dalam bidang kognitif yang harus dikembangkan yaitu konsep bentuk, warna, ukuran, pola, bilangan, lambang bilangan, huruf dan sains.

إِنَّمَا لَعْسُرُ يُسْرًا فَإِنَّمَا لَعْسُرُ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).*

Bahwa anak kesulitan menggunakan media pasti langsung ada kebutuhan bisa menggunakannya dengan belajar. Kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Pengenalan warna merupakan unsur desain pertama yang dapat menarik perhatian dan minat seseorang, dalam seni rupa warna berarti pantulan cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat dipermukaan benda. Perpaduan dari beberapa warna akan lebih menarik bila kita lihat, misalnya saat kita melihat satu warna warni pelangi pasti jauh lebih indah dari pada kita hanya melihat satu warna saja tanpa perpaduan warna lain.

Berdasarkan observasi pada anak di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan masih sekitar 45% kemampuan anak mengenal warna. Dari jumlah 12 anak terdapat 7 anak kesulitan mengenal warna. Penyebab dari hal tersebut adalah media yang digunakan kurang menarik, sehingga anak-anak cenderung cepat bosan dan main sendiri. Selama ini media yang sering digunakan adalah lembar kerja dan pemberian tugas. Peneliti mewawancara salah satu guru yang mengajar di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan. Peneliti menanyakan kepada guru pada saat proses pembelajaran media apa saja yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kognitif anak. Disana guru hanya menggunakan buku gambar dan balok. Tatapi media yang sering digunakan adalah media lembar kerja, menurut beliau faktor yang menghambat perkembangan kognitif yaitu kurangnya media yang digunakan untuk meningkatkan kognitif anak.

Penggunaan media pasir berwarna dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran. Media pasir berwarna dapat dengan mudah kita dapatkan dengan cara membuat sendiri dari pasir putih dan tepung yang diwarnai dengan pewarna makanan, pemilihan warna dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau warna-warna cerah yang disukai oleh anak, seperti warna merah, biru, kuning, hijau. Dalam penelitian Reswita dkk (2018), peningkatan yang terjadi dari data awal ke tahap I sebesar 14,6% nilai peningkatan dari

tahap I ke tahap II sebesar 23,7% dan peningkatan secara keseluruhan dari awal ke tahap II sebesar 38,3%. Aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui pasir berwarna yaitu aspek perkembangan motorik halus dan kognitif anak. Aspek perkembangan kognitif merupakan kemampuan seorang anak untuk secara aktif membangun sendiri pengetahuan tentang dunia aspek diawali dengan perkembangan kemampuan mengamati, melihat, hubungan, dan memecahkan masalah sederhana (Husnida, 2016). Warna memiliki daya tarik yang sangat kuat dalam kehidupan kita sehari-hari, dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ekspresi maupun psikologis seseorang. Bermain pasir merupakan tipe bermain praktis, karena kemungkinan anak untuk melakukan eksplorasi terhadap pasir sebagai objeknya (Safitri, 2019). Penggunaan media pasir berwarna salah satu alternatif yang dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak, yaitu warna dan anak dengan mudah mengerti tentang warna yang ada dilingkungan sekitar dengan kegiatan yang menyenangkan.

Kemampuan kognitif adalah salah satu bidang pengembangan yang ada di TK. Pengembangan kemampuan ini diarahkan agar anak mampu menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan daya ciptanya dan mengenal segala kondisi yang terjadi dilingkungan sekitar. Dilihat dari pedoman pembelajaran bidang perkembangan kognitif ditaman kanak-kanak, permendiknas no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa tingkat pencapaian kognitif yang diharapkan dapat dicapai anak kelompok ana (usia 4-5 tahun) yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna ukuran. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya, mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang berpasangan dua variasi. Mengenal pola (AB-AB dan ABC-ABC) dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada objek penelitian, peneliti telah melakukan observasi pada anak di TK Nurrahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan kemampuan anak mengenal warna masih kurang. Dalam kegiatan belajar anak kesulitan membedakan konsep warna, penyebabnya media yang digunakan belum maksimal dan kurang menarik sehingga anak cepat bosan. Media yang sering digunakan adalah media lembar kerja dan anak kurang memahami informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga hal ini membuat pencapaian perkembangan kognitif anak masih belum berkembang dengan baik dan media pasir berwarna yang akan dikembangkan lebih baik dari media sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Pasir Berwarna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode *quasi eksperimen*. Metode kuantitatif di namakan metode tradisional karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah menetralkan sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Kuantitatif juga digunakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan media kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan.

Sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan maka penulis membuat rencana penelitian. Rencana ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan kedalam unit-unit penelitian yang diorganisir secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian.

Tabel 1. Rancangan penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	Y	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pre-test.

O<sub>2</sub> : Post-test.

X : Perlakuan menggunakan media pasir berwarna.

Y : Perlakuan menggunakan plastisin berwarna

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah SK penelitian dikeluarkan oleh pihak fakultas tarbiyah dan tadris. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di Tk Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan yang berjumlah 12 anak.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian A

NO	Kelompok	Jumlah Peserta Didik
1	A1	6
2	A2	6
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

*Sumber : Data Anak TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti*

Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen menggunakan media pasir warna dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Sample yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelompok A1 dan A2 TK Nur Rahma Bengkulu Selatan. Sedangkan instrumen penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut antara lain:

1. Observasi *check list* yang dilakukan yang dilakukan kepada siswa-siswi dengan cara mengamati kegiatan pasir berwarna yang dilakukan oleh siswa di kelas, dari situlah peneliti menilai apakah ada pengembangan atau peningkatan dalam kognitif anak. *Check List* dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian menggunakan daftar *check list* (v) pada kolom yang sesuai ketentuannya yaitu: berkembang sangat baik diberi skor 4, berkembang sesuai harapan diberi skor 3, mulai berkembang diberi skor 2, belum berkembang diberi skor 1.
2. Angket merupakan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemampuan anak. Angket pada penelitian ini adalah angket validasi yang telah divalidasi oleh dosen ahli validasi kepada guru TK Nur Rahma tempat melakukan penelitian untuk melakukan untuk menentukan apakah lembar observasi tersebut sudah layak digunakan untuk penelitian atau belum layaknya.
3. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Terkait dengan penelitian yang dilakukan TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan, maka peneliti akan menampilkan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan dan arsip selama penelitian.

Teknik analisis data terbagi menjadi beberapa diantaranya sebagai berikut: Pertama, Analisis Instrumen adalah uji coba tes dilakukan pada subyek diluar sampel tetapi mempunyai kategori yang sepadan dengan sample penelitian. Hasil dari uji coba kemudian dianalisis dan tes siap digunakan untuk mengukur kognitif anak dari subjek penelitian.

Kedua, Analisis Data terbagi menjadi dua yaitu analisis statistik deskriptif digunakan agar hasil analisis dapat dideskripsikan atau digambarkan terkait data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh gambaran umum mengenai rata-rata tingkat perkembangan kognitif anak. Analisis statistik inferensial merupakan analisis yang dilakukan untuk mendalami dan melihat hasil data yang didapatkan dari sample sebagai gambaran atau karakter cairi dari satu populasi.

Ketiga Uji Validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah di dapat setelah penelitian merupakan yang yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Keempat, Uji reabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, yang mana akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas dilakukan pada responden sebanyak 12 siswa TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan, dengan menggunakan *check list* yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan penelitian ini dengan menggunakan penelitian quasi eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan dan mengklarifikasi penyebab terjadinya peristiwa. Berdasarkan jenis resolusi dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan dalam kehidupan nyata dengan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian diatas untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran pasir berwarna terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini.

Peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui kondisi awal perkembangan kognitif anak usia dini di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan kegiatan yang diamati kegiatan anak menggambar dan mewarnai. Sebelum diterapkan media pasir berwarna pada masing-masing kelompok memiliki kemampuan yang sama. Pengamatan ini berlangsung selama satu minggu jadi hasil pretes (sebelum perlakuan) menunjukkan bahwa yang hasilnya sama-sama menunjukkan bahwa anak kelas A1 dan A2 homogen yang artinya layak untuk peneliti jadikan sample dalam penelitian. Dalam proses pengambilan data, teknik pertama yang dilakukan yaitu test. Terst tersebut terdiri dari *pretes* dan *postes* yang didalamnya terkandung indikator perkembangan kognitif anak dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dalam tahap awal peneliti menggunakan pengujian prestes setelah dedit dan dutabulasikan untuk selanjutnya dihitung.

Tabel 3. Deskripsi Data Perkembangan Kognitif (*Pretes*)  
Sebelum Diberi Perlakuan Kelas Ekperimen A1

No	Sub	Kelompok Ekperimen (A1) <i>Pretes</i> (sebelum perlakuan)
1	A1-1	65.38
2	A2-2	71.15
3	A3-3	71.15
4	A4-4	73.08
5	A5-5	69.23
6	A6-6	69.23
<b>RATA-RATA</b>		<b>69.87</b>

Dari tabel diatas dapat dijelaskan pada kelas eksperimen (A1) sebelum perlakuan 1 anak yang mendapatkan skor angka 65.38 yang artinya belum berkembang (BB). kemudian 3 anak mendapatkan skor di angka 71.15-73.08 yang artinya mulai berkembang (MB) , untuk skor di angka 69.23 terdapat 2 anak yang artinya mulai berkembang dimana untuk nilai rata-rata keseluruhan skor angka 69.87 yang artinya dapat disimpulkan anak mulai berkembang (MB). Selanjutnya untuk anak kelas kontrol A2 sebelum melakukan kegiatan data deskripsi nilainya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. Deskripsi Data Perkembangan Kognitif (*Pretes*)  
Sebelum Diberi Perlakuan Kelas Kontrol A2

No	Sub	Kelompok kontrol (A2) <i>Pretes (sebelum perlakuan)</i>
1	A2-1	73.08
2	A2-2	71.15
3	A2-3	67.31
4	A2-4	69.23
5	A2-5	75.00
6	A2-6	67.31
<b>RATA-RATA</b>		<b>70.51</b>

Dari uraian diatas dapat dijelaskan pada kelas kontrol (A2) sebelum perlakuan 1 anak yang mendapatkan sekor angka 69.23 yang artinya belum berkembang (BB) . kemudian 2 anak mendapatkan skor di angka 67.31 yang artinya mulai berkembang (MB) , untuk skor di angka 71.15-75.00 terdapat 3 anak yang artinya mulai berkembang dimana untuk nilai rata-rata keseluruhan skor angka 70.51 yang artinya dapat disimpulkan anak mulai berkembang (MB).

Selanjutnya untuk melihat perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka pada hari senin 24, 26 dan 31 oktober 2022 sesuai indikator perkembangan kognitif anak setelah peneliti melakukan uji *pretes* kemudian setelah itu peneliti menggunakan uji *postes* yang mana hasilnya sebagai tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi Data Perkembangan Kognitif (*postes*)  
Sesudah diberi Perlakuan Kelas Eksperimen

No	Sub	Kelompok Eksperimen (A1) <i>Postes (sesudah perlakuan )</i>
1	A1-1	86.54
2	A2-2	88.44
3	A3-3	90.38
4	A4-4	92.31
5	A5-5	90.38
6	A6-6	90.38
<b>RATA-RATA</b>		<b>89.74</b>

Selanjutnya untuk tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 1 anak memiliki nilai sekor 86.54, kemudian 1 anak memiliki nilai skor 88.44, 3 anak memiliki nilai skor 90,38 dan 1 anak memiliki nilai skor 90.31 artinya kelas eksperimen A2 sesudah diberi perlakuan mendapatkan nilai rata-rata 89.74 dengan keterangan anak dikelas eksperimen berkembang sangat baik (BSB). Selanjutnya untuk hasil *postes* (sesudah perlakuan kelompok kontrol) yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Data Perkembangan Kognitif (*postes*)  
Sesudah Diberi PerlakuanKelas Kontrol

No	Sub	Kelompok kontrol (A2)
		<i>Postes</i> (sesudah perlakuan )
1	A1-1	76.92
2	A2-2	78.85
3	A3-3	69.23
4	A4-4	76.92
5	A5-5	75
6	A6-6	69.23
<b>RATA-RATA</b>		<b>74.36</b>

Selanjutnya untuk tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 1 anak memiliki nilai skor 75, kemudian 1 anak memiliki nilai skor 78.85 dan 2 anak memiliki nilai skor 69.23 dan 2 anak memiliki nilai skor 76.92 artinya kelas kontrol A2 sesudah diberi perlakuan mendapatkan nilai rata-rata 74.36 dengan keterangan mulai berkembang (MB).

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat perubahan hasil belajar murid antara *pretest* dan *postest* ini dapat dibuktikan bahwa hasil independen sample t-test nilai  $T_{hitung} = 8.184 < T_{tabel} = 2.228$ . pada tingkat singnifikan 0,05 dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan nilai SPSS 1.6 yang diperoleh bahwa nilai signifikansi (*sig.*)=0.000 < 0.05.

Hasil temuan dari penelitian ini dan penelitian yang lainnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan. Sitti Salma dkk. (2020) dengan judul *Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna Pada Anak Kelompok B DiPaud Ummusshabri Kediri*. Yang mana penelitiannya menggunakan penelitian deskritif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskritif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan kegiatan yang diamati. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat diterapkan dengan kegiatan penggunaan media pasir warna dengan kegiatan menulis diatas pasir dengan menggunakan jari tangan, membuat rumah dan menara dari pasir (Salma, 2020).

Terdapat perbedaan dari hasil temuan Sitti Salma dengan penelitian ini yang mana peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimen* pada uji hipotesis setelah melakukan kegiatan yang hasilnya menunjukkan pada kelas eksperimen berupa kegiatan pasir berwarna diperoleh nilai  $T_{hitung} = 8.184 < T_{tabel} = 2.228$  dengan nilai probabilitas (*sig.*)=0.000 < 0.05. Artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perkembangan kognitif anak usia 4-5 Tahun antara anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Analisis uji-t 2 sampel independen menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perkembangan kognitif antara kelompok kontrol dan eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran pasir berwarna terhadap

perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan.

Selanjutnya untuk hasil penelitian perbedaan dari hasil berikutnya (Reswita, dkk 2018) dengan judul *Efektivitas Media Pasir Dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bengkalis* yang mana jenis penelitiannya menggunakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang hasilnya menunjukkan pada data awal diperoleh nilai 39,5% dengan kriteria belum berkembang. Setelah dilekukan perbaikan pada tahap I diperoleh nilai sebesar 54,1% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan tahap II diperoleh nilai sebesar 77,7% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Peningkatan yang terjadi dari tahap I sebesar 14,6%, nilai peningkatan dari tahap I ketahap II sebesar 23,7% dan peningkatan secara keseluruhan dari data awal ketahap II 38,3% (Reswita, dkk, 2018).

Terdapat perbedaan dari hasil temuan Sitti Salma dengan penelitian ini yang mana peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimen* pada uji hipotesis setelah melakukan kegiatan yang hasilnya menunjukkan pada kelas eksperimen berupa kegiatan pasir berwarna diperoleh nilai  $T_{hitung} = 8.184 < T_{tabel} = 2.228$  dengan nilai probabilitas (*sig.*)= $0.000 < 0.05$ . Artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perkembangan kognitif anak usia 4-5 Tahun antara anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Analisis uji-t 2 sampel independen menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perkembangan kognitif antara kelompok kontrol dan eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran pasir berwarna terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan.

Dengan adanya penelitian ini peneliti menemukan ide untuk kegiatan pasir berwarna yang dapat mengembangkan kognitif anak, tidak dengan hanya kegiatan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ini berpengaruh sangat baik untuk kegiatan perkembangan kognitif anak di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan. Namun pada dasarnya tidak hanya dengan satu kegiatan saja yang dapat dilakukan untuk perkembangan kognitif untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kegiatan pasir berwarna agar lebih diperhatikan lagi media ataupun kegiatan dan permainan apa saja yang cocok untuk perkembangan kognitif anak. Jadi untuk kegiatan pasir berwarna yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu jalan referensi untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan kognitif anak melalui kegiatan pasir berwarna dan apakah ada pengaruh kegiatan pasir berwarna untuk mengembangkan kognitif anak. Kognitif anak akan semakin berkembang apabila media pembelajaran yang digunakan mampu membuat antusias anak dan senang belajar. Kognitif anak tidak akan berkembang apabila media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang, tidak menarik hanya menggunakan satu media saja. Permainan pasir berwarna adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dimanipulasi dan dapat

diterapkan kedalam beberapa pembelajaran yang memiliki banyak warna yang sangat menarik bagi anak. Pasir berwarna dapat dimanfaatkan permainan cetak mencetak dan tuang menuang. Media pasir berwarna tak ternilai harganya karena pemanfaatan pasir sebagai sumber belajar.

Menurut Vygotsky teori perkembangannya disebut teori revolusi sosiokultural banyak digunakan dangan mengembangkan pendidikan anak usia dini. Eksperimen tentang eksplorasi pemikiran anak-anak untuk merespon dengan cara berbeda ketika melihat warna-warna yang berbeda, menyuruh untuk mengangkat sebuah jari jika melihat warna merah, menekan tombol jika melihat warna hijau, dan seterusnya untuk warna-warna lain. Didalam eksperimen tersebut anak yang paling mudah antara usia 4-8 tahun mereka bisa melihat sesuatu. Teori Maturationis (kematangan) teori ini menyakini bahwa perkembangan fisik, sosial, intelektual, emosional, mengikuti tahapan perkembangan dari setiap anak yang pada dasarnya berbeda, misal dengan menggunakan media pasir berwarna ada anak yang cepat nangkap memilih warna yang disebutkan oleh gurunya ada juga anak yang belum paham dengan warna misal warna pink sering disebut dengan warna merah. Dengan adanya media warna ini anak bisa mengenal warna-warna dan anak bisa membedakan antara warna merah,kuning,hijau,dan biru.

Teori Pengaruh yang berbeda mengemukakan sudut pandang mereka yang berbeda dalam hal menginterpretasikan pengamatan yang sudah mereka lakukan terhadap anak-anak ketika mereka tumbuh dan berkembang. Misal ketika anak sedang belajar mencetak bentuk geometri dari pasir berwarna ia dengan cepat dan gesit mencetaknya tanpa bertanya ini tentang kemampuan memiliki kepercayaan dalam diri anak tersebut. Peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui kondisi awal perkembangan kognitif anak usia dini dini di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan kegiatan yang diamati kegiatan anak menggambar dan mewarnai. Sebelum diterapkan media pasir berwarna pada masing-masing kelompok memiliki kemampuan yang sama.

### Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di TK Nur Rahma dengan menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan jumlah sample 12 anak yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen ada 6 orang anak dan kelompok kontrol 6 orang anak.
2. Pada usia anak Tk belum dapat diprediksi tingkat perkembangan kognitif maka kemungkinan mengalami keterbatasan jika dibandingkan pada anak yang berusia dewasa.

### SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media pasir berwarna berpengaruh dalam mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan. Dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media pasir berwarna dan kelompok kontrol

tidak diberikan perlakuan. Dengan adanya penelitian ini peneliti menemukan ide untuk kegiatan pasir berwarna yang dapat mengembangkan kognitif anak, tidak dengan hanya kegiatan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ini berpengaruh sangat baik untuk kegiatan perkembangan kognitif anak di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan. Namun pada dasarnya tidak hanya dengan satu kegiatan saja yang dapat dilakukan untuk perkembangan kognitif untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kegiatan pasir berwarna agar lebih diperhatikan lagi media ataupun kegiatan dan permainan apa saja yang cocok untuk perkembangan kognitif anak. Jadi untuk kegiatan pasir berwarna yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu jalan referensi untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran pasir berwarna terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Nur Rahma Desa Gunung Sakti Bengkulu Selatan. Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar dapat lebih baik untuk kedepannya antara lain:

1. Bagi guru hendaknya selalu melakukan perbaikan dan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran agar materi yang disampaikan dengan maksimal.
2. Bagi anak selalu memperhatikan guru dalam menggunakan media agar anak kemampuan dalam berfikir dan imajinasi yang kuat maka dapat menyelesaikan masalah dalam menggunakan media dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Husnida. (2016) . *Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*, Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: IKAPI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Reswita, R., & Wahyuni, S. (2018). Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bengkalis. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 9(1), 43-51. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i1.927>
- Safitri, U.P. (2019). *Pengaruh Kegiatan Bermain Pasir Berwarna Terhadap Pengenalan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika 1-17 Kec. Biru-biru*, Jurnal Usia Dini Volume 5 No 1.
- Salma, S. (2022). Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna Pada Anak Kelompok B, Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Kediri, Jurnal Smart PAUD, Vol.3, No.1, Januari 2020.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, 3rd ed*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Syafri, F. (2019). Urgensi Pemilihan Alat Permainan Edukatif (Ape) (Studi Pada Guru Taman Kanak-Kanak Witri I Kota Bengkulu)." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 12.2: 298-312.